

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berdiri, dilatarbelakangi oleh berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin pada tahun 2010 di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, yang dirintis oleh para tokoh masyarakat di daerah tersebut, antara lain: Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag., Drs. KH Ali Muqoddas, M. Ag., Drs. KH Ahmad Mifdholi, M. Pd. I al-Hafidz, Sri Harsono, SH, Habib Muhammad Alkaf, K. Nur Halim al-Hafidz dan lainnya.¹

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan karena melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut yang cukup memprihatinkan. Banyak lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kurang mapan kompetensi agama dan keberagamaan (pemahaman, penghayatan, dan pengamalan) mereka, terutama ketika terjun di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah mereka produk SMA dan atau MA Program IPS, IPA dan Bahasa yang tidak memperoleh pendidikan tambahan dari pesantren maupun Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin mulai tahun pelajaran 2011/2012 memberanikan diri untuk membuka Madrasah Aliyah.²

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diresmikan pada hari Sabtu Kliwon, tanggal 11 Juni 2011 M bertepatan dengan 9 Rajab 1432 H oleh dua ulama kharismatik di kota Kudus, yaitu KH M. Sya'roni Ahmadi al-Hafidz dan KH Ahmad Bashir (Alm.). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah pimpinan Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag. yang untuk pertama kalinya, menerapkan kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum pesantren. Pada tahun pertama yaitu tahun 2011, mendapatkan siswa sebanyak 44 orang. Pada tahun 2012 mendapatkan SK ijin operasional dari Kakanwil

¹ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

² Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

Kemenag dengan No. D/Kw/MA/607/2012 tertanggal 31 Januari 2012.³

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diseimbangkan dengan pendidikan Pesantren yang bernama pondok pesantren Baitul Mukminin yang didalamnya terdapat tambahan pengajian/telaah kitab kuning (kitab salaf) dan mengutamakan pendidikan Al-Qur'an. Pesantren tersebut diperuntukkan untuk siswa yang rumahnya jauh dari Madrasah dan untuk siswa yang memang ingin memperdalam ilmu agamanya di Pondok. Walaupun Madrasah tersebut dapat dikatakan baru berdiri dan letaknya berada di tengah-tengah Madrasah unggul, namun Madrasah ini mampu bersaing dengan menghadirkan program Tahfidz Al-Qur'an yang dahulunya di cetuskan oleh bapak Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag. dengan ditarget satu semester menghafal 5 juz, tapi melihat potensi mereka dari latar belakang yang berbeda, maka dari Madrasah tidak menargetkan harus menghafalkan sesuai target.⁴

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, mulai dari sarana dan prasarana, gedung, tenaga kependidikan, dan memasukkan beberapa program-program yang mendukung peningkatan bakat siswa. Adapun perintisan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak luput dengan bantuan anggota yayasan, orang dermawan, wali murid, dan pengusaha. Sehingga, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum mampu berkembang dengan sarana dan prasarana yang memadai.⁵

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus yang memiliki posisi strategis, karena antara Madrasah dan pusat kota berjarak kurang lebih 2 km. Sedangkan Madrasah ini terletak di tempat yang dekat dengan jalan raya, sehingga siswa

³ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

⁴ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

⁵ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

mudah untuk menuju ke Madrasah. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki batas-batas sebagai berikut:⁶

- a. Sebelah utara adalah pemukiman penduduk.
- b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk.
- c. Sebelah timur adalah lapangan.
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.

Adapun denah lokasi Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dijelaskan dalam gambar di bawah ini dengan rincian lantai pertama dan lantai ke dua sebagai berikut:⁷

Gambar 4.1. Denah Lokasi MA Manzilul Ulum⁸

Lantai 1

Koperasi	Kelas X IPS	Kelas X PK	Kelas XI IPS	KM
Lapangan Madrasah				UKS
				R. Pengasuh Pondok
Kantor TU		Ruang Lab Komputer		Kantin Putri
Ruang Guru	Ruang Kepala Madrasah			Kantin Putra
Jalan Desa				
Kampus Tahfidz			Parkir	

Lantai 2

Kelas XI PK	Pondok Putri
Perpustakaan	

⁶ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

⁷ Observasi Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 27 Juli 2019

⁸ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

				Pondok Putra
Aula	Ruang BK	Lab Bahasa	Kelas XII IPS	
	Ruang Osisi		Kelas XII PK	

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, ber peradaban, dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.⁹

b. Misi

- 1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala ahli sunnah wal jama'ah.
- 2) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertaqwa, berilmu, dan beramal serta berakhlak karimah.
- 3) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam akidah Islamiyah.
- 2) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin melalui kajian-kajian kitab salaf.
- 3) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan sosial.
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah.

⁹ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

- 5) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian al-Qur'an serta menguasainya (minimal hafal 3 juz).
- 6) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Menciptakan atmosfir yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis.
- 8) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam maupun luar negeri.
- 9) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal maupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 7.0.¹⁰

4. Pendidikan di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Kegiatan akademik yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memadukan kurikulum KTSP, K13 dan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum juga mempunyai Program Takhasus yang meliputi pondok pesantren, Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Madin Wustho. Program Tahfidz sendiri merupakan program dari Madrasah, dimana Madrasah sendiri membuat desain kurikulum yang berbeda dari Madrasah lain, yakni pada program Tahfidz boleh diikuti oleh semua siswa Madrasah Manzilul Ulum, baik yang mondok maupun yang tidak mondok. Sistemnya adalah hafalan dan setoran setiap hari dengan kemampuan masing-masing siswa. Nantinya, nilainya akan dimasukkan pada nilai muatan lokal di Raport. Selain program Tahfidz, ada program unggulan lainnya yaitu Desain Grafis, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Komputer Office dan Market Place (Online Shop).¹¹

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 06.30 s/d 13.30 WIB, yang diawali dari do'a bersama di lapangan Madrasah, kemudian dilanjutkan dengan program Iqro', membaca dan Tahfidz, selanjutnya kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada sore hari dilanjutkan dengan pembelajaran

¹⁰ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

¹¹ Ahmad Maimun, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

pesantren bagi yang di Pondok dan ekstra kulikuler bagi yang tidak mondok/ siswa yang mengikuti ekstra kulikuler. Kegiatan ekstra kurikuler antara lain: komputer, pramuka, rebana, sablon, dan olah raga, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian malam harinya dilanjutkan dengan pengajian kitab salaf dan hafalan Al-Qur'an.¹²

Madrasah Aliyah Mazilul Ulum Bakalan Krapyak menggunakan beberapa macam Kurikulum. Pada tahun 2010 sampai 2013, kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. Tahun 2013 sampai 2015, pada kelas X menggunakan K13, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum KTSP 2006. Kemudian, pada tahun 2015-2016 kurikulum K13 digunakan pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Pada tahun 2016-sekarang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Madrasah Aliyah Mazilul Ulum Bakalan Krapyak lebih meningkat dengan menggunakan tahapan beberapa kurikulum yaitu KTSP, K13, Kurikulum Kemenag serta Kurikulum Pondok Pesantren memiliki keunggulan atau potensi untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:¹³

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena di samping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non-agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam, sebagai bekal terjun di Masyarakat nantinya.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional
- c. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa Arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teoritis tetapi diimbangi dengan dimensi praktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas dan pesantren.

¹² Ahmad Maimun, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

¹³ Azizah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 7, transkrip.

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:¹⁴

a. Gedung

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dari segi gedung sudah lumayan bagus, namun ada beberapa kelas yang baru dibenahi, sehingga mengganggu proses pembelajaran karena suara para pekerja bangunan. Selain itu juga ruang kelas ada yang perlu dibenahi dalam hal penambahan mading yang mendukung inspirasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Lingkungan Madrasah

Lingkungan Madrasah yang gersang karena kurang penghijauan. Penghijauan sangat penting dalam membuat lingkungan Madrasah menjadi nyaman, segar, dan rindang karena mampu membangun inspirasi siswa dalam belajar dan juga dapat menentukan suasana kegiatan belajar mengajar.

c. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar sangatlah penting untuk proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge*, akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar juga menanamkan sebuah nilai yang positif untuk perkembangan siswa. Kemudian, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi *dinamisator, supervisor, manager, mediator, motivator, fasilitator* dan *evaluator*.

d. Bidang Siswa

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum menampung peserta didik dari SMP/MTS yang pengetahuan agama mereka kurang. Hal ini menyebabkan siswa yang latar belakangnya tidak pernah mengetahui ilmu Arab maka akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang diselenggarakan. Namun, untuk menjebatani kesulitan siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum menghadirkan program *Iqro'*,

¹⁴ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

membaca, dan Tahfidz yang dilaksanakan setiap hari dengan membagi siswa dalam tingkatan tersebut.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang terpenting, karena tanpa adanya struktur organisasi maka seseorang yang di dalam organisasi akan kebingungan menentukan apa tugas yang harus dilakukan. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yang bertujuan supaya setiap anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selain itu untuk kelancaran dan kemudahan dalam mengelola administrasi Madrasah, khususnya pada pendidikan untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu ibu Hj. Lukluk Ulfiana, M.Pd.I. dengan komite bapak Abdul Manan, S.Ag. dan ketua yayasan bapak Sri Harsono, SH. Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinan, dibantu oleh seseorang yang mampu dalam bidangnya, diantaranya:¹⁵

- a. Kepala urusan tata usaha yang berfungsi penataan administrasi pada madrasah, baik surat menyurat, dan segala bentuk administrasi lainnya, ditugaskan oleh ibu Anisatul Muthmainah.
- b. Beberapa waka diantaranya:
 - 1) Waka Kurikulum (Ahmad Maimun, M.Pd.I), yang berfungsi menetapkan kebijakan kurikulum, dengan beberapa koordinator bidang, yaitu bidang kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh bapak kyai Nur Halim, bidang MGMP kepegawaian oleh ibu Siti Maidatun Nisa, S.Pd. dan koordinator bidang perpustakaan yaitu ibu Tika Lestari.
 - 2) Waka Sarana Prasarana (Ledyana Afrine, S.Pd) yang mengatur dan mengelola segala sesuatu tentang sarana dan prasarana madrasah, dengan koordinator bidang, yaitu koordinator bidang Laborat (Madidtya S, S Kom) dan koordinator bidang UKS (Siti Istiqomah, S. Ag)

¹⁵ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krpyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

- 3) Waka Kesiswaan (M. Zunal Aulawi, S.HI) yang bertugas mengurus sesuatu yang berhubungan dengan siswa, dibagi menjadi beberapa koordinator, yaitu: pembina OSIS (Qurrota A'yun, S.Pd), koordinator bidang pramuka (Azizah, S.Pd), koordinator bidang olahraga (Sutoyo Siswamiharjo, S. Si), koordinator bidang Seni (Siti Alfiyah, S.Pd.I), dan koordinator bidang PMR (Noor Fitriani, S.Pd)
- 4) Waka Hubungan Masyarakat (Drs. KH. Mifdloli, M.Pd.I), membawahi beberapa koordinator bidang, yaitu koordinator bidang Agama (Anik Shoffatul A.) dan koordinator bidang publikasi (H. Heru Purwoko, S. Pd.)
- c. Guru BK diantaranya K. Nur Halim, S.Pd.I dan Lukhi Ambarwati, S.Pd.
- d. Guru Mapel, bertugas memberikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- e. Wali Kelas yang bertugas menjadi koordinator masing-masing kelas, yaitu:
 - 1) Kelas X-IPS (Miftahul Jannah, S.Pd.)
 - 2) Kelas X-PK (Siti Alfiyah,S.Pd.I)
 - 3) Kelas XI IPS (Lediyana Afrine,S.Pd.)
 - 4) Kelas XI PK (Ely Lia Susanti, M.Pd.)
 - 5) Kelas XII IPS (Sutoyo Siswamiharjo,S.Si.)
 - 6) Kelas XII PK (Anik Shoffatul Aliyah,S.Pd.I)

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidikan agar mampu mencapai sebuah tujuan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Selain adanya guru, keberadaan karyawan juga sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 29 orang, dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

Tabel 4.1.
Daftar Guru MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd.I	Kepala MA
2	Drs. H. Ahmad Mifdloli, M.Pd.I	Pengajar
3	Abdul Manan, S. Ag	Pengajar, Ketua Komite
4	Ahmad Maimun, M.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Kurikulum
5	K. Nur Halim, S.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Humas
6	M. Zunal Aulawi, S. H.I	Penagajar, Waka Kesiswaan
7	Ledyana Afrine, S. Pd	Pengajar, Waka Sarpras
8	Lukhi Ambarwati, S. Pd	Pengajar
9	Qurrota A'yun, S.Pd	Pengajar
10	Sutoyo Siswamiharjo, S. Si	Pengajar
11	Siti Alfiyah, S.Pd.I, al-Hafidhoh	Pengajar
12	Anik Shoffatul Aliyah, S.Pd.I	Pengajar
13	Siti Istiqomah, S. Ag	Pengajar
14	Maditya S., S. Kom	Pengajar
15	H. Heru Purwoko, S. Pd	Pengajar
16	Siti Maidatun Nisa, S. Pd	Pengajar
17	Erna Susanti, S. Pd	Pengajar

18	Ariyanti Marinda, S. Pd	Pengajar
19	Siswanto, S. Ag.	Pengajar
20	Noor Fitriani, S. Pd.	Pengajar
21	Ely Lia Susanti, M. Pd	Pengajar
22	Sulthon, S. Pd. I	Pengajar
23	Mar'atus Sholihah, al-Hafidhoh	Pengajar
24	Tika Lestari	Ketua Perpustakaan
25	Fajar Hadanal Marom	Ketua Lab. Komputer
26	Miftahul Jannah, S. Pd.	Pengajar
27	Anisatul Mutmainah	Tata Usaha (TU)
28	Azizah, S. Pd.	Ketua Koperasi
29	Kustaman	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah ini mayoritas berasal dari masyarakat Desa Bakalan Krapyak sendiri dan sebagian lagi berasal dari beberapa desa yang masih berada di kecamatan Kaliwungu serta sebagian kecil berasal dari kecamatan di luar Kaliwungu. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonomi, baik dari menengah keatas dan sebagian besar dari menengah kebawah.¹⁷

Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus menggunakan sistem seleksi yang nantinya akan menentukan dimana siswa tersebut ditempatkan pada jurusan yang tersedia. Seleksi yang dilakukan meliputi mengikuti test seleksi siswa baru dengan materi soal:

¹⁷ Azizah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 7, transkrip.

Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 4.2.
Daftar Siswa MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁹

Kelas	Jumlah Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
X- Agama	1	38	7	31
X- IPS	1	41	14	27
XI- Agama	1	27	7	20
XI-IPS	1	27	9	18
XII- Agama	1	28	6	22
XII-IPS	1	33	13	20
Jumlah	6	194	56	138

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus.

Program Tahfidz merupakan salah satu program yang diunggulkan dalam Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus. Program Tahfidz dirumuskan seiring Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan yaitu sejak tahun 2011, dengan alasan melihat kondisi pada saat itu banyak sekali yang mempunyai gelar lulusan agama namun belum bisa mencapai standar kompetensi ilmu keagamaan. Fakta yang menjadi bukti adalah lulusan Madrasah namun tidak berani ketika ditunjuk sebagai pemimpin Tahlil, Do'a, Qiro', dan lain sebagainya. Selain itu alasan mengapa program Tahfidz diadakan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan

¹⁸ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

¹⁹ Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, jam 10.00-11.00, tanggal 3 Agustus 2019

Krapyak, Kudus yaitu yayasan berusaha menyiapkan dan memberikan kesempatan dari kalangan ekonomi menengah kebawah yang mempunyai kemampuan dan keinginan menghafalkan Al-Qur'an agar termotivasi untuk mengasah minatnya.²⁰

Siswa yang mengikuti program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum sangat beragam, baik dari siswa mengikuti program Tahfidz yang sudah mempunyai *celengan* hafalan maupun belum mempunyai *celengan* hafalan. Ada juga siswa yang bacaannya sudah bagus, ada juga yang belum bagus. Kemudian, untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam hal membaca, maka dari pihak Madrasah melakukan seleksi. Tes masuk merupakan seleksi yang juga menentukan mereka masuk di kelas yang telah disediakan. Sedangkan, kelas Tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai keinginan mengikuti program Tahfidz. Keinginan tersebut kemudian diarahkan oleh guru dengan syarat *makhorijul huruf* dan Tajwidnya bagus.²¹

Pelaksanaan program Tahfidz dalam Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diikuti oleh siswa kelas X, XI dan XII. Mereka dikelompokkan dengan tingkatan melewati beberapa kelas, karena siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum bukan hanya dari golongan yang mengetahui ilmu agama saja, namun juga siswa dari golongan yang kurang tahu tentang ilmu agama. Oleh karena itu, untuk mengetahui siswa apakah sudah bisa membaca dan untuk mengetahui siswa cocok ditempatkan di jenjang kelas apa, maka dari Madrasah menyaring siswa dengan diadakannya tes ketika berada di kelas X. Tes tersebut untuk mengetahui jenjang kelas mana yang mampu menerima potensi siswa tersebut. Jenjang kelas di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dibagi menjadi sebagai berikut:²²

- a. Kelas *Iqro'* yakni kelas yang diperuntukkan siswa yang masih mempelajari *yanbu'a* atau diperuntukkan siswa yang masih membutuhkan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam artian siswa tersebut masih memperdalam huruf

²⁰ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 2, transkrip.

²¹ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

²² Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

- hijaiyyah terpisah, gandeng, dan pembacaan harokat. Kebanyakan siswa yang berada di kelas ini memulai yanbu'a dengan jilid 3.
- b. Kelas membaca, yakni kelas yang diperuntukkan siswa yang sudah lulus dalam kelas *Iqro'* atau diperuntukkan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian, dalam kelas ini akan diajarkan kefasihan dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan mementingkan *makhorijul huruf* nya. Kelas membaca mempunyai target untuk kelas XII harus mengkhataamkan 30 juz. Harapan dari kelas membaca adalah agar siswa mampu membaca dengan fasih dengan *makhorijul huruf* yang benar.
 - c. Program Tahfidz, diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai niat yang mendalam dan mampu beristiqomah dengan apa yang dihafalkan. Siswa mampu masuk program ini dengan syarat sudah pernah berada di kelas membaca atau sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih serta *makhorijul huruf* yang baik dan benar.
 - d. Kampus Tahfidz, diperuntukkan bagi siswa yang sudah lulus atau sudah menjadi alumni, mempunyai hafalan, serta menginginkan menyelesaikan hafalannya di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum.

Beberapa jenjang diatas diikuti oleh siswa, baik laki laki maupun perempuan dan alumni Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dengan pengelompokan siswa sesuai kemampuannya, dengan jadwal sebagai berikut:²³

Tabel 4.3
Jadwal Program Madrasah Aliyah Manzilul Ulum

N O	KELAS	WAKTU	TEMPAT	PENGAMPU
1	Kelas <i>Iqro'</i> Putra	07.30 s.d 08.30	kelas X IPS	Bapak Zunal Aulawi
2	Kelas <i>Iqro'</i> Putri	07.30 s.d 08.30	Kelas XI PK	Ibu Eli Lia Susanti
3	Kelas membaca Putra	07.30 s.d 08.30	Kelas XI IPS	Bapak Ahmad Maimun

²³ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

4	Kelas membaca Putri	07.30 s.d 08.30	Kelas XII IPS & XII PK	Ibu Anik Shoffatul A
5	Kelas Tahfidz Putra	07.30 s.d 08.30	Kelas XI IPS	Bapak Ahmad Maimun
6.	Kelas Tahfidz Putri	07.30 s.d 08.30	Ruang Lab Komputer	Ibu Siti Alfiyah
7	Kampus Tahfidz Putra	Setiap hari Ahad	Kampus Tahfidz	Bapak Ahmad Maimun
8	Kampus Tahfidz Putri	Setiap hari Kamis	Kampus Tahfidz	Ibu Siti Alfiyah

Adapun penjelasan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- Semua siswa baik kelas X, XI, dan XII harus mengikuti salah satu program kelas tersebut.
- Kelas membaca dan tahfidz putra dijadikan satu kelas, karena minat mengikuti program Tahfidz sedikit
- Beberapa jenjang kelas diatas dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar
- Kampus tahfidz berada disamping Madrasah.
- Ketika guru tahfidz sedang mengajar di Kampus Tahfidz, maka siswa diharapkan tetap dalam kelas program Tahfidz pada jam yang telah ditentukan.

Program Tahfidz dimulai setelah siswa melaksanakan do'a bersama di lapangan yang dipimpin oleh siswa yang bertugas. Tepat pukul 07.30 semua siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai jenjang kompetensinya. Program Tahfidz diawali dengan guru masuk kelas dan memberikan salam serta pendahuluan sebelum dimulai hafalan satu persatu atau maju dua anak sekaligus. Program Tahfidz di MA Manzilul Ulum yang merupakan program satu kesatuan dari Madrasah, memiliki aturan, larangan, dan anjuran sesuai peraturan dengan apa yang ada di Madrasah. Hanya saja, dari guru sendiri membuat aturan untuk kelas yang di ampunya. Misalnya ibu Siti Alfiyah pengampu kelas Tahfidz perempuan, memberikan aturan yaitu ketika sudah masuk di kelas Tahfidz, maka tidak boleh keluar selama jam Tahfidz berlangsung, sedangkan bagi yang *udzhur*

diharapkan belajar mandiri didalam kelas, agar tidak mengganggu kelas lainnya.²⁴

Sistem program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama khusus putri, dan yang kedua khusus putra. Siswa maju dengan tertib dan baik tanpa dipanggil satu persatu nama mereka. Terakhir, apabila dalam absen ada yang belum maju untuk setor menghafal, maka ustadz/ ustadzah baru memanggil nama mereka. Akan tetapi, hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Kesiapan menghafal siswa tidak menjadi target dalam program Tahfidz, walaupun dahulu terdapat penargetan satu semester 5 juz, namun saat ini tidak diberlakukan kembali, karena menimbang kemampuan mereka yang berbeda-beda.²⁵ Sedangkan dalam program Tahfidz Putra juga tidak mempunyai target hafalan, yang terpenting adalah siswa mempunyai kemauan dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

Meskipun demikian, tapi dalam kenyataannya, sistem target umum tetap dilaksanakan yakni setiap harinya harus menghafal 1 atau 2 kaca/ rai. Namun apabila target tersebut tidak terpenuhi maka bapak ibu guru pengampu terlebih dahulu menanyai perihal alasan mengapa tidak bisa target. Setelah alasan diterima maka siswa yang belum memenuhi target diberi sanksi untuk membaca pada halaman yang akan dihafal tersebut atau menghafal sebisanya minimal seperempat kaca. Sistem Tahfidz lainnya adalah ketika siswa sudah menginjak juz yang berikutnya, maka diberlakukan sistem *nyeprapat*, yaitu menghafal juz yang sedang dihafal sebanyak seperempat juz secara langsung. Misalnya, ketika sudah mampu menghafal juz pertama, kemudian akan menghafal juz 2, sebelum melanjutkan menghafal juz ke-2, maka diharapkan stor hafalan seperempat juz pertama secara langsung, dari hari kehari. Apabila siswa tidak mampu menghafal seperempat juz maka boleh menghafal tiga kaca. Tujuan dari *nyeprapat* adalah agar siswa mampu menggabungkan antara ayat-ayat dari halaman

²⁴ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

²⁶ Ahmad Maimun, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

satu ke halaman berikutnya, serta agar siswa lancar dalam menghafal.²⁷

Adanya suatu program, pasti ada sebuah evaluasi didalamnya, agar kesalahan yang pernah dilakukan tidak terulang kembali atau dapat pula menilai kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam program Tahfidz diadakan sebuah evaluasi, dimana apabila ada masalah terhadap siswa perihal menghafal, ustadz/ustadzah siap memberi bimbingan dan motivasi terhadap siswa tersebut. Selain itu untuk mengetahui seberapa pencapaian hasil siswa, maka Program Tahfidz juga dimasukkan dalam nilai raport. Bentuk evaluasinya adalah ketika semesteran, seminggu sebelum semesteran, siswa diharapkan menghafal juz terakhir yang menjadi hafalannya. Guru akan menyebutkan ayat acak kemudian disuruh meneruskan.²⁸

Penilaian program Tahfidz bukan hanya dilihat dari berapa banyak ayat yang di hafal namun juga dilihat dari seberapa bagusnya lancar bacaan dan bagus *makhorijul huruf*-nya, selain itu, ketika akhir semester hampir lulus, bagi yang mengikuti Program Tahfidz harus mengikuti tes Tahfidz dihadapan guru pengampu dan orang tua masing-masing siswa, hal ini ditujukan agar orang tua memberi tambahan motivasi untuk anaknya. Bapak/ ibu guru pengampu berharap siswa yang mengikuti program tersebut mampu menggunakan atau mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat, bukan hanya sekedar teori tapi juga pengamalannya.²⁹

2. Upaya Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang sudah lama berdiri dan masih aktif hingga saat ini. Pendapat dari program Tahfidz, menurut kacamata orang berbeda-beda, yang di uraikan menurut beberapa sumber. Ibu Siti Alfiah selaku pengampu program Tahfidz Putri, berpendapat bahwa

²⁷ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

²⁸ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

²⁹ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

program Tahfidz adalah program yang didalamnya untuk anak yang menghafal Al-Qur'an, yakni mempelajari pula semua perihal tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya.³⁰ Sedangkan menurut bapak Ahmad Maimun selaku pengampu program Tahfidz Putra berpendapat, program Tahfidz adalah suatu program, yang didalamnya merencanakan suatu kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, sesuai target, sesuai waktu yang telah ditentukan.³¹ Sedikit berbeda redaksinya dengan pendapat bapak Zunal Aulawi selaku guru mata pelajaran lain, beliau memberikan apresiasi untuk program Tahfidz dengan menilai sangat bagus, karena program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memang berbasis Al-Qur'an, maka harus bisa membaca dengan baik dan fashih.³²

Pendapat tentang pemaknaan program Tahfidz diatas, memiliki persamaan dalam hal cara penjagaan Al-Qur'an dengan berbagai cara, sehingga bisa lebih dekat dan memahami Al-Qur'an, dalam keterlibatan ini program Tahfidz mengupayakan untuk membentuk generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani menurut Siti Alfiyah adalah generasi yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dalam perbuatan sehari-hari mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan isi Al-Qur'an.³³ Sedangkan menurut bapak Zunal Aulawi, generasi Qur'ani adalah nilai, maksudnya adalah Al-Qur'an itu sudah mendarah daging dalam diri seseorang, dan akhirnya bisa dimanifestasikan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Hampir sama dengan menurut ibu Lukluk Ulfiana sebagai kepala Madrasah, bahwa generasai Qur'ani adalah generasi yang perilakunya didasari sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.³⁵

³⁰ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

³¹ Ahmad Maimun, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip

³² Zunal Aulawi, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 8, transkrip

³³ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

³⁴ Zunal Aulawi, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 8, transkrip.

³⁵ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 2, transkrip.

Pendapat dari beberapa sumber tersebut menunjukkan bahwa generasi Qur'ani adalah generasi yang sesuai dengan nilai Al-Qur'an, baik mampu menguasai teori dan pengamalannya. Upaya program Tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani dari Madrasah diberlakukan sistem setoran, ada juga ujian Tahfidz ketika akhir sekolah, yang berupa menghafal dihadapan orang tua dan guru pengampu.³⁶ Berbeda sedikit dengan bapak Ahmad Maimun, yang sependapat dengan ibu Siti Alfiyah yang memaparkan upaya program Tahfidz dengan memaknai dan memahami secara mendalam dan diamalkan untuk diri sendiri dan masyarakat.³⁷ Sedangkan bapak Zunal Aulawi, menjelaskan upaya membentuk generasi adalah dengan menghafal dan disimpan dalam jiwa.³⁸

Generasi Qur'ani dapat ditempuh melalui serentetan cara yang di lakukan dari beberapa pihak yang mendukung dalam program Tahfidz. Maksud dari serentetan cara tersebut akan menghasilkan *output* yang diinginkan. Siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan target dari pembentukan generasi Qur'ani tersebut, dengan cara mengadakan program Tahfidz. Kebanyakan dari siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum yang mengikuti program Tahfidz Qur'an dari segi membaca, *keta'dziman* kepada guru, kesopanan dan segala bentuk akhlaq lainnya dijaga dengan baik. Berikut pendapat beberapa sumber mengenai program Tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Secara keseluruhan narasumber berpendapat bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz sebagian besar sudah menunjukkan akhlaq yang baik.³⁹ Ibu Azizah sebagai tata usahapun ikut memberi penilaian dengan membuktikan bahwa lulusan dari program Tahfidz yang saat ini melanjutkan mengikuti program Tahfidz di Kampus Tahfidz akhlaqnya lebih bagus dalam *keta'dziman*, tekun

³⁶ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 2, transkrip.

³⁷ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

³⁸ Zunal Aulawi, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 8, transkrip.

³⁹ Ahmad Maimun, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip

beribadah, berpakaian menutup aurat dan rapi, sopan santun terhadap siapa saja.⁴⁰

Kesimpulan dari upaya program Tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani adalah dengan cara menjadikan program Tahfidz sebagai sebuah konsistensi siswa untuk tetap bersama dengan Al-Qur'an, baik dengan membaca, menghafalkan, dan mengamalkannya. Guru yang memberi uswah hasanah dengan beberapa ilmu bantu seperti Aqidah Akhlaq, kitab-kitab salaf, dan lain sebagainya juga merupakan upaya lain dalam membentuk generasi Qur'ani.

C. ANALISIS

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus.

Program Tahfidz dalam Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan program yang menggabungkan kurikulum Madrasah dan kurikulum pesantren. Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum bukanlah program yang berdiri sendiri, namun program yang merupakan satu kesatuan dari rentetan kegiatan belajar mengajar pada jam kegiatan belajar mengajar biasa. Oleh karena itu pada program tersebut tidak ada peraturan khusus dari Madrasah, tidak ada pula larangan khusus dan siswa tidak dipungut biaya khusus apabila mereka mengikuti program Tahfidz tersebut. Dasar itulah yang terbilang unik, karena program Tahfidz juga tidak diperuntukkan siswa yang tinggal di pesantren dalam Madrasah (pesantren Baitul Mukminin), tidak pula program yang menuntut siswa untuk harus memilih jurusan unggulan agar mampu mengikuti program Tahfidz. Namun, program yang membebaskan semua siswa untuk boleh mengikutinya, dengan syarat yang tidak berat yakni niat, bacaannya bagus dan mampu menjaga keistiqomahan.⁴¹ Amjad Qosim dalam bukunya yang berjudul *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, mengutarakan bahwa kunci dari menghafal Al-Qur'an ada 2 yaitu *pertama*, kesungguhan, tekad, kegigihan. *Kedua*, yaitu potensi. Jika perlu ditambah dengan faktor lain yang tidak kalah penting, yaitu

⁴⁰ Azizah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 7, transkrip.

⁴¹ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

berteman dengan orang-orang shalih.⁴² Selain itu, ada juga syarat dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan upaya program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, yaitu.⁴³

- a. Menumbuhkan niat yang ikhlas karena Allah
- b. Mencari Ridla Allah dan kebahagiaan di akhirat
- c. Harus ada *azam* atau kemauan yang keras untuk menyelesaikan hafalan
- d. Harus ada seorang guru yang sudah dikenal bagus bacaannya.
- e. Menyediakan waktu khusus setiap harinya.
- f. Merasakan mendapatkan pahala dari Allah

Program Tahfidz diikuti oleh semua siswa, baik kelas X, XI, dan XII. Syarat mengikuti program Tahfidz juga harus sudah mengikuti tes ketika di kelas X, tes tersebut nantinya akan menentukan tingkatan kelas *ngaji* yang menjadi rutinitas di Madrasah Manzilul Ulum. Kelas *ngaji* terdiri atas tiga kelas, diantaranya.⁴⁴

- a. Kelas *Iqro'*, dalam kelas tersebut siswa harus mampu membaca huruf-huruf hijaiyyah, baik terpisah atau gandeng. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Kelas Membaca, kelas ini merupakan syarat utama untuk menuju ke program Tahfidz. Pada kelas ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan *makhorijul huruf*.
- c. Kelas Tahfidz, kelas ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan *makhorijul huruf*, berniat untuk menghafal dan mampu istiqomah.

Gus Arifin memaparkan dalam buku Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya, beliau mengutip dari kitab mengutip dari kitab al-Itqan fi 'Ulumi Al-Qur'an tentang adab lahir dengan Al-Qur'an yang terdiri atas sebagai berikut.⁴⁵

⁴² Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 17.

⁴³ M. Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 11.

⁴⁴ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Gus Arifin dan Suhendri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 2-21.

- a. Memilih tempat yang tenang dan waktu yang sesuai agar dapat memusatkan pikiran dan jiwa lebih tenang. Tempat yang terbaik adalah di Masjid dan tempatkanlah Al-Qur'an di tempat yang terhormat.
- b. Memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhrojnya.
- c. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tenang.
- d. Mempelihara Al-Qur'an dengan cara membacanya dan mempelajarinya (bertadarus) sehingga tidak lupa.
- e. Menyaringkan bacaan selagi tidak ada unsur *riya'*
- f. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun
- g. Dilakukan dengan khusyu', dibaca dengan merenungkan kandungan ayatnya.

Pelaksanaan program Tahfidz, memiliki persamaan dengan pemaparan diatas. Penjelasan lebih rincinya adalah siswa ketika bel masuk dibunyikan harus sudah siap dilapangan untuk berdo'a bersama dengan baris rapi menghadap ke kantor atau menghadap Selatan. Ketika waktu tepat pukul 07.30 WIB, maka siswa harus masuk kedalam kelas sesuai jenjang *ngajinya*. Bel akan kembali dibunyikan ketika pukul 08.30 WIB tanda selesainya kelas *Ngaji*. Observasi yang penulis lakukan di MA Manzilul Ulum pada jam program Tahfidz, menunjukkan bahwa Program tersebut dilaksanakan dengan tertib, dalam artian siswa yang mengikuti beberapa kelas tersebut tidak tampak gaduh dan tidak ada yang diluar kelas. Siswa yang mengikuti program Tahfidz, menghafalkan Al-Qur'an di depan guru pengampu Tahfidz.⁴⁶

Pada program Tahfidz putra siswa yang mengikuti program Tahfidz digabungkan dengan kelas membaca, dikarenakan siswa putra yang mengikuti program Tahfidz hanya 1 orang. Pada kelas tersebut para siswanya membaca dengan baik dengan tajwid dan *makhorijul huruf* yang cukup bagus serta adapula yang membaca ayat suci Al-Qur'an dengan nada nyaring. Begitupun juga dengan siswa yang mengikuti program Tahfidz membaca dengan baik dengan tajwid dan *makhorijul huruf* yang bagus. Mereka sadar akan kebiasaan mereka, jadi tanpa harus dipanggil nama mereka, mereka bergantian untuk maju.⁴⁷

⁴⁶ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

⁴⁷ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

Pada program Tahfidz putri, siswanya tampak tenang, hanya ayat suci yang terdengar oleh penulis. Siswanya juga rapi dan bagi yang sudah siap untuk menghafal akan maju dengan sendirinya tanpa harus ada panggilan dari guru pengampu. Beberapa siswa tampak antri dengan berjejer ke belakang dan yang lainnya tampak melancarkan hafalan mereka. Siswa yang maju juga bacaannya sesuai dengan tajwid dan *makharijulhuruf*-nya pas. Sesuai dengan apa yang penulis wawancarakan, siswa memang tidak dituntut untuk target hafalan, ada yang menghafal sekitar satu kaca atau halaman, ada juga yang menghafal setengah kaca, ada yang menghafalkan dengan menutup mata, ada yang membaca dengan melihat keatas, hal tersebut sesuai dengan target mereka sendiri dan dengan kekhushyuan yang nyaman bagi mereka. Sedangkan siswa yang tidak sedang membaca Al-Qur'an disampingnya terdapat buku mata pelajaran sebagai syarat dari guru pengampu bagi yang tidak sedang menghafalkan bisa belajar mandiri agar tidak gaduh atau mengganggu temannya yang lain.

M. Taqiyul menjelaskan, kecerdasan dan kemampuan anak untuk menghafal berbeda- beda. Seorang yang cerdas, maka akan menghafalkan Al-Qur'an akan lebih cepat dengan syarat dia mampu memusatkan pikirannya hanya untuk hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya sedang bisa juga menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, dan untuk kecerdasan yang lemah, tidak ada ketentuan kapan mereka bisa menyelesaikan menghafal Al-Qur'an.⁴⁸ Hal tersebut menjadi dasar guru pengampu Tahfidz untuk tidak memarahi ketika siswa tersebut belum mampu memenuhi target hafalan yang ditetapkan guru pengampu Tahfidz putri sendiri.⁴⁹

Siswa tampak menikmati rutinitas pagi tersebut. Sesuai wawancara penulis terhadap siswa yang mengikuti program Tahfidz perihal suka dan duka terhadap menghafal Al-Qur'an. Salah satu siswa yang mengikuti program Tahfidz Putri, mengungkapkan dia sangat menyukai rutinitas tersebut ketikadia mampu menghafal sampai bisa melanjutkan ke juz berikutnya, dan dukanya ketikadia belum mampu menghafal

⁴⁸ M. Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, 14

⁴⁹ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

dengan lancar.⁵⁰ Sedangkan siswa yang mengikuti program Tahfidz putra sangat menyukai rutinitas tersebut, hanya saja kadang ada beberapa ayat yang susah untuk dihafal.⁵¹

Program Tahfidz dalam menilai atau mengevaluasi siswa dengan memperhatikan bacaannya, baik Tajwid, makhorijul huruf, dan kelancarannya. Selain itu, ketika hafalan sudah mencapai akhir juz dan akan melanjutkan ke juz berikutnya, maka siswa diharapkan nyepapat atau menghafal setiap hari langsung seperempat juz. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengingat kembali juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Menurut Makhyarudin, untuk menjaga hafalan dapat dilakukan beberapa metode, saebagai berikut:⁵²

- a. *Tadzkir*, pengulangan dengan bacaan cepat dimana sekali duduk dapat membaca 10 juz. Metode ini tidak mudah karena membutuhkan kelancara menghafal, konsentrasi maksimal, dan menjadikan orak lebih cepat lelah.
- b. *Talfizh*, pengulangan hafalan dengan suara yang lantang. Hal ini bertujuan mengevaluasi hafalan, karena jika dibaca didalam hati, dikhawatirkan ada kalimat yang lupa.
- c. *Tazhir*, pengulangan dengan melihat terlebih dahulu, kemudian diucapkan dengan suara yang lantang. Metode ini diterapkan khusus ayat yang biasa lupa.

Metode tersebut dalam program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum yang disebut dengan *nyepapat*, merupakan penerapan metode *Talfizh*, yaitu pengulangan hafalan untuk megevaluasi hafalan yang sudah dihafalkan. Apabila semesteran juga ada tes untuk siswa yang mengikuti program Tahfidz, yaitu tes menyambung ayat pada juz terakhir yang dihafalkan. Sedangkan apabila sudah kelas XII akan menuju kelulusan, maka siswa harus mengikuti tes hafalan juz terakhir yang didapat dengan didampingi orang tua masing-masing.⁵³

⁵⁰ Lia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Alfinas Putra, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019 wawancara 6, transkrip.

⁵² Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 13

⁵³ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2019 wawancara 2, transkrip.

Cara memperoleh kemudahan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu.⁵⁴

- a. Persiapan (*Al-I'dad*), yaitu persiapan atau bekal yang harus terpenuhi sebelum melangsungkan kegiatan menghafal.
- b. Proses (*Al-Kaifiyyah*), kegiatan selama kegiatan menghafal.
- c. Penjagaan (*Al-Muhafazhah*), mengistiqomahkan hafalan.

Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, menerapkan teori diatas yakni:⁵⁵

- a. Persiapan (*Al-I'dad*), dalam persiapan, program Tahfidz menggunakan tes sebelum sampai pada program Tahfidz. Tes tersebut adalah penentuan siswa untuk menempati kelas *ngaji*-nya. Apabila syarat menuju program Tahfidz yang pertama (niat yang disampaikan kepada guru) ada, maka siswa akan dibimbing kelangkah yang kedua.
- b. Proses (*Al-Kaifiyyah*), dalam proses siswa yang mempunyai niat menghafal Al-Qur'an tersebut ditempatkan di kelas sesuai kemampuannya. Apabila siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka ditempatkan di kelas *Iqro'* terlebih dahulu. Sedangkan ketika siswa sudah mampu membaca dengan baik maka ditempatkan dikelas membaca terlebih dahulu. Apabila dalam kelas membaca, siswa sudah mampu membaca dengan kriteria bacaan sudah bagus dengan *tajwid* dan *makhorijul huruf* nya, maka bisa ditempatkan di kelas Tahfidz
- c. Penjagaan (*Al-Muhafazhah*), langkah ini, pada program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dilakukan dengan cara *nyepapat* atau ketika hafalan sudah mencapai satu juz dan ingin menghafalkan juz setelahnya, makasiswa tersebut harus menghafal seperempat dari juz yang dihafal. Kedua, ujian hafalan ketika menghadapi semesteran, dan yang terakhir adalah ujian hafalan didampingi guru pengampu dan orang tua ketika akan lulus dari Madrasah.

2. Upaya Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus.

⁵⁴ Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 19

⁵⁵ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

Program Tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani mempunyai upaya untuk dapat mewujudkannya. Upaya yang dilakukan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum adalah sebagai berikut.⁵⁶

a. Rutinitas bersama Al-Qur'an

Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus, melaksanakan rutinitas bersama Al-Qur'an yakni dengan wujud berdo'a bersama dengan membaca potongan ayat suci Al-Qur'an dan do'a lainnya sebelum masuk kelas. Kemudian, dalam pelaksanaannya siswa diharapkan menghafal Al-Qur'an bagi yang sudah siap dan bagi yang belum siap bisa membacanya terlebih dahulu sebelum stor hafalan. Selain itu, rutinitas pondok dan rumah pasti masih bersama Al-Qur'an, karena mereka menyiapkan apa yang dihafalkan setiap harinya.

b. Keistiqomahan waktu

Keistiqomahan waktu dapat dilihat dari siswa yang menyetorkan hafalan pada setiap harinya, walaupun tidak mentarget hafalan, namun siswa diharapkan tetap bersama Al-Qur'an setiap harinya.

c. Adanya guru yang mampu dan kharismatik

Guru yang kharismatik adalah guru yang mempunyai kewibawaan, sehingga siswa merasa senang dan taat terhadap beliau. Hal ini juga diperlukan pada siswa yang menghafal Al-Qur'an. Penjelasan tersebut sesuai dengan buku karya Dar ar-Rasa'il, tentang alasan yang perlu diketahui ketika menghafal Al-Qur'an.⁵⁷

- 1) Al-Qur'an merupakan undang-undang umat ini.
- 2) Menghafal Al-Qur'an mudah untuk semua orang, bahkan anak kecil dan orang cacat dapat menghafalkan Al-Qur'an.
- 3) Meneladani Al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah SAW sebagai teladan yang baik bagi umat.
- 4) Menghafal Al-Qur'an juga berarti meneladani para salaf yang sholeh karena Al-Qur'an dijadikan sumber keilmuan lainnya. Oleh karena itu para Ulama' menghafalkan Al-Qur'an sedini mungkin, kemudian mempelajari disiplin ilmu lain.

⁵⁶ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

⁵⁷ Dar ar-Rasa'il, *Yakinlah! Menghafal Al-Qur'an itumudah* (Digital Publisng, 2018), 8

- 5) Membaca dan menghafal Al-Qur'an berarti membuat diri untuk mengorbankan kenikmatan dunia untuk ketaatan Allah.
- 6) Menghafal Al-Qur'an adalah sebab terbebasnya seseorang dari siksa neraka.

d. Penjagaan Akhlaqul Karimah di semua pihak Madrasah

Perihal akhlaq, antara satu dengan yang lain memang sangat mempengaruhi. Dilihat dari observasi yang penulis lakukan, semua pihak di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memang sebagian besar berakhlaq baik. Baik pendidik, siswa, staff karyawan dan lain sebagainya. Sehingga siswa juga sebagian mampu berakhlaq baik karena terbiasa dalam kesehariannya.

Pembentukan generasi Qur'ani dalam program Tahfidz di Madrasah Manzilul Ulum, yang telah penulis jelaskan diatas sesuai dengan manusia Qur'ani yang dipaparkan oleh Ibrahim, yaitu:⁵⁸

- a. Mempelajari kaidah bahasa Arab dan tajwid (cara membaca Al-Qur'an) yang baik.
- b. Membatasi diri dari pergaulan kecuali hal yang sangat penting, Imam Ali bin Abu Thalib mengatakan bergaul dengan orang yang suka melakukan kejahatan maka akan membuat lupa Al-Qur'an.
- c. Membaca dan mempelajari kitab tafsir klasik maupun modern.
- d. Membersihkan diri dari pengaruh pemikiran yang asing atau yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an.
- e. Segera menyambut dan melaksanakan panggilan Al-Qur'an (melakukan apa yang diperintah Al-Qur'an)
- f. Bergaul dengan orang shaleh yang dapat membuat kualitas diri menjadi lebih baik.
- g. Berguru dengan pendidik yang benar, berpengalaman, dan ilmunya benar-benar diakui dengan ilmu yang haq.

Secara Normatif, tujuan yang ingin dicapai dari pengaplikasian nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an (membentuk generasi Qur'ani) adalah:⁵⁹

⁵⁸ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran*, terj. Masyru'uk al-Khas (Ciputat: Lentera Hati, 2009), 179.

⁵⁹ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 7.

- a. Dimensi Spiritual yaitu iman, takwa, dan akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah dan muamalah. Akhlak yang mulia sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sendiri, yang pada saat ini kita masih bisa mengetahuinya melalui catatan sejarah yang banyak ditulis oleh para ahli. Rasulullah SAW menganjurkan untuk berbudi pekerti yang baik karena akhlak juga dapat diartikan implikasi atau cerminan dari kedalaman tauhid kepada Allah SWT.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kepribadian yang mantap dan mandiri diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan, *pertama*, faktor dasar (bawaan) yang dilakukan dengan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir. *Kedua*, faktor ajar (lingkungan) dengan cara mempengaruhi individu melalui usaha membentuk kondisi yang mencerminkan nilai keislaman seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan dan lain-lain. Kemudian, untuk tanggung jawab kemasyarakatan bisa dilakukan dengan membentuk hubungan sosial diiringi dengan penerapan nilai akhlak dengan melatih diri untuk menjauhi sifat keji dan munkar, mempererat hubungan kerja sama dengan menghindari perbuatan yang dapat merusak kerja sama seperti membela kejahatan, berhianat dan lain-lain. Selanjutnya, untuk tanggung jawab kebangsaan dapat dilakukan dengan upaya menjalankan atau mentaati peraturan, dan menghindarkan diri dari sesuatu yang merugikan keharmonisan hidup berbangsa.
- c. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yang meliputi cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi ini berimplikasi bagi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.

Selain itu, generasi Qur'ani juga harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:⁶⁰

- a. Pengetahuan Akidah, yakni memahami tentang ketauhidan sesuai yang pemahaman para nabi dan sahabat.
- b. Pengetahuan Ibadah yakni selalu memahami ibadah dengan benar dan menjauhi perkara yang merusak pahala ibadah.

⁶⁰ Mokhammad Samson, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 107.

Termasuk juga ibadah yang bersikap batin dengan meyakinkan hati kepada Allah tanpa keraguan sedikitpun itu.

- c. Pengetahuan jalan hidup yaitu mampu memahami Islam dan Al-Qur'an dengan baik dan menjauhkan diri dari penyimpangan dalam hidup termasuk kufur, nifaq, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan dari buku yang ditulis Said Agil Husain dan buku yang ditulis oleh Mokhammad Samson, dalam program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, visi misi Madrasah digunakan untuk merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut sudah mampu diaplikasikan oleh program Tahfidz di Madrasah Manzilul Ulum, diantaranya:⁶¹

- a. Dimensi Spiritual

Program Tahfidz dalam dimensi spiritual, siswa memiliki iman, takwa, serta akhlaq mulia yang tercermin dalam ibadah dan muamalahnya. Hal ini dibuktikan dengan keyakinan para siswa yang mengikuti program Tahfidz dalam wawancara yang penulis ajukan, yakni mereka merasa percaya bahwa ketika mereka mampu menghafalkan Al-Qur'an mereka merasa mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Mereka juga merasa yakin ketika dia sudah terus berpegang teguh terhadap Al-Qur'an berarti mereka bertakwa kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya, kemudian karena mereka sudah merasa berpegang Al-Qur'an, mereka merasa mempunyai benteng ketika akan melakukan hal yang dilarang oleh Allah atau dalam artian menjauhi larangan-Nya. Akhlak mulia dalam ibadah ditunjukkan melalui kedisiplinan mereka dalam mengerjakan sholat berjama'ah dan menjaga wudlunya.

- b. Dimensi budaya

Program Tahfidz dalam dimensi budaya mengajarkan rutinitas yang baik yakni melalui bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan cara menghafal Al-Qur'an. Mereka menghafal di program Tahfidz merupakan keinginan sendiri, dari siswa yang penulis wawancarai, ada yang sudah mempunyai hafalan ketika dirumah ada pula yang belum mempunyai hafalan sama sekali. Kemudian, dalam program Tahfidz

⁶¹ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

mereka diasah dalam kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memperhatikan tajwid dan *makhorijul huruf*-nya. Bentuk pengembangannya adalah melalui faktor ajar yang mempengaruhi melalui membentuk kondisi yang mencerminkan nilai keteladanan yang baik. Misalnya, dalam program Tahfidz, guru pengampunya sering menggunakan bahasa Jawa Krama dan bahasa Indonesia. Jadi, siswa juga terbiasa akan hal tersebut dalam bercakap terhadap orang yang lebih tua. Selain itu juga ditunjukkan dengan sikap guru pengampu yang ramah dengan keteduhan sikap beliau. Begitupun juga dengan para siswa yang mengikuti program Tahfidz, kesopanannya sangat terjaga. Keramahan dengan tamu, ketika komunikasi dengan temannya, membungkukkan sedikit badan mereka ketika melihat guru yang lewat atau ketika lewat dihadapan tamu, serta memakai bahasa yang sopan ketika diajak berbicara.

c. Dimensi kecerdasan

Pengaplikasian dimensi kecerdasan pada program Tahfidz adalah disiplin waktu, cerdas, dan etos kerja. Disiplin waktu dilihat dari program Tahfidz tepat ketika masuk ke kelas Tahfidz yakni pada pukul 07.30 WIB, merekapun juga sudah siap untuk maju ketika menghafal. Diketahui melalui observasi penulis, mereka menghafal tanpa dipanggil terlebih dahulu. Sedangkan cerdas ditunjukkan dari kesagguhan hafalan mereka. Etos kerja dilihat dari kegigihan mereka dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, walaupun mereka mengaku terdapat kesulitan, tapi tetap gigih menghafal.

Metode yang digunakan dalam pendidikan Qur'ani menurut An-Nawawi dalam UH Nafi'ah yaitu.⁶²

- a. *Tarhib-Tarhib*, sangat tepat untuk menanamkan nilai kesucian diri dan menghindari pergaulan bebas, menjaga makanan-minuman yang halal serta menghindari yang haram dan *subhat*, dan persoalan-persoalan lain yang serupa. Model ini akan membuat para siswa sangat takut melakukan perbuatan-perbuatan yang haram dan yang *subhat*, dan sebaliknya akan sangat senang melakukan perbuatan-perbuatan yang justru dianjurkan. Para siswa yang dididik dengan model *tarhib-tarhib* ini akan sangat

⁶² UH Nafi'ah, BAB II Landasan Teori, (2016), diakses tanggal 17 Januari 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/61363/BAB%20II.pdf>, 18-20.

takut mengkonsumsi segala makanan-minuman yang haram, seperti narkoba, dan sebaliknya dan hanya akan memilih makanan-minuman yang halal; mereka pun akan sangat takut mendekati perzinahan, dan sebaliknya mereka akan menjaga kesucian dirinya; dan sebagainya.

- b. *Hiwar* (dialog) yaitu berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Model ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqi, seperti penghormatan terhadap orangtua dan guru dan membangkitkan motivasi belajar.
- c. Model *Qishah Qur'ani* sangat tepat untuk menanamkan nilai kebanggaan beragama dan keyakinan yang penuh terhadap kebenaran Al-Qur'an.
- d. Model *Uswah Hasanah* sangat tepat bagi penanaman nilai-nilai keteladanan guru pada murid di berbagai jenjang pendidikan terutama dalam membina akhlak.

Metode yang digunakan di program Tahfidz adalah metode *Uswah Hasanah*, dimana keteladanan yang memang ditanamkan di program tersebut. Keteladanan yang utama dibentuk oleh para guru pengampu yang sangat menurut penulis sangat mempengaruhi dalam program Tahfidz di Madrasah Manzilul Ulum. Selain itu, guru pengampu mata pelajaran lain juga turut memberi keteladanan sehingga terciptalah siswa yang mempunyai karakter yang baik.⁶³

Upaya diatas dilakukan program Tahfidz agar terbentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang berpedoman pada Al-Qur'an, terlebih pada pengamalannya. Maka, generasi Qur'ani harus bersikap sesuai dengan apa yang ada di Al-Qur'an, berikut sikap yang harus dimiliki oleh generasi Qur'ani beserta pengaplikasiannya siswa yang mengikuti program Tahfidz, diantaranya:⁶⁴

⁶³ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

⁶⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 79-85.

Tabel 4.4
Sifat Generasi Qur’ani pada Siswa Program Tahfidz
di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum

No	Sifat yang Harus Dimiliki Generasi Qur’ani	Pengaplikasian Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz ⁶⁵
1	Menjaga harga diri	→ Menjaga untuk selalu mempunyai wudlu
2	Rajin bekerja mencari rezeki	→ Pada program Tahfidz belum ada aplikasi perihal rajin bekerja. Namun, dalam mencari rezeki, Pengaplikasiannya melalui penjagaan kesehatan yang merupakan salah satu bentuk rezeki kesehatan yang diberikan kepada Allah.
3	Bersilaturahmi, menyambung komunikasi	→ Silaturahmi disini diartikan bersilaturahmi ke para ustadz dan ustadzah ketika hari raya Idul Fitri.
4	Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam	→ Mengucapkan salam ketika masuk ruangan. → Menjaga komunikasi dengan semua teman, baik didalam program Tahfidz maupun tidak.
5	Jujur, tidak curang dan menepati janji.	→ Pada pelaksanaan program Tahfidz siswa mengantri untuk stor hafalan. Hal ini merupakan pengaplikasian perilaku tidak curang dalam

⁶⁵ Observasi lapangan pada tanggal 3 Agustus 2019

		<p>antrian.</p> <p>→ Apabila belum bisa menghafal target pada hari itu, siswa berkata jujur kepada guru pengampu dan siap menerima konsekuensinya.</p>
	Berbuat adil, kasih sayang dan tolong menolong	<p>→ Simakan dengan teman secara bergantian merupakan bentuk pengaplikasian adil, kasih sayang dan tolong menolong.</p>
6	Sabar dan optimis.	<p>→ Pondasi awal ketika memulai hafalan, karena tanpa sabar dan optimis mereka tidak dapat dalam istiqomah dalam menghafal.</p>
7	Kasih sayang dan hormat pada orang tua	<p>→ Ketika mendekati kelulusan kelas XII maka siswa kelas XII yang mengikuti program Tahfidz melakukan simakan dihadapan guru pengampu dan orang tua mereka. Hal ini dimaksudkan sebagai kado untuk orang tua, serta bertujuan agar orang tua akan lebih merestui dan memotivasi anaknya untuk melanjutkan hafalan ketika sudah lulus dari Madrasah.</p>
8	Kesederhanaan dan kemurahan hati.	<p>→ Ketawadlu'an dan keramahan dalam bercakap dan bersikap.</p>
9	Berempati	<p>→ Rasa empati kepada anak</p>

		kecil yang sudah bisa menghafal dengan baik. Hal tersebut menjadi suatu motivasi untuk menghafal. ⁶⁶
10	Selalu bersyukur	→ Bentuk syukurnya adalah lebih semangat menghafal karena mereka merasa menghafal Al-Qur'an adalah kenikmatan dan anugrah yang diberikan untuk orang yang dipilih Allah.
11	Tidak sombong dan tidak angkuh	→ Tidak menampakkan bahwa mereka mempunyai hafalan. Ketika penulis mewawacarai beberapa siswa yang mengikuti program Tahfidz, mereka nampak malu dengan apa yang telah di hafal. Mereka tak ingin menampakkan hafalannya kepada penulis. Namun, ketika penulis memberikan pengertian maka siswa tersebut baru memberitahukan informasinya.
12	Berbuat baik dalam segala hal	→ Berkomunikasi dengan baik sesama teman maupun orang yang lebih tua darinya. → Seorang guru ketika meminta tolong,

⁶⁶ Alfinas Putra, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2019 wawancara 6, transkrip.

		siswanya membantu dengan baik
13	Haus mencari ilmu	→ Dibuktikan mereka mengikuti mata pelajaran lain dengan baik.
14	Punya rasa malu dan iman	→ Beberapa siswa yang berjalan nampak menundukkan kepala.
15	Berlaku hemat	→ Mampu memanage keuangan bulanan mereka ketika mereka berada di pondok.
16	Konsisten, istiqomah	→ Setoran setiap hari merupakan bukti konsisten atau istiqomah.
17	Teguh hati, tidak berputus asa	→ Kegigihan siswa yang mengikuti program Tahfidz untuk menghafalkan hafalannya.
18	Bertanggung jawab	→ <i>Muroja'ah</i> adalah bentuk tanggung jawab siswa yang mengikuti program Tahfidz.
19	Cinta damai	→ Berbaur dengan temannya, walaupun mereka tidak satu kelas dalam kegiatan belajar mengajar.
20	Berani	→ Berani dalam mengeluarkan pendapat. Tapi, mereka masih menggunakan sopan santun.
21	Kesetiaan dan Amanah	→ Menghafal Al-Qur'an merupakan amanah Allah. Mereka amanah dalam menjaga hafalannya, walau terkadang terasa sulit.

Kesimpulan dari paparan diatas adalah banyak upaya yang dilakukan program Tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani, sehingga dalam pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum mampu membentuk generasi yang Qur'ani, diantara upaya tersebut adalah:

- a. Rutinitas bersama Al-Qur'an
- b. Keistiqomahan waktu
- c. Adanya guru yang mampu dan kharismatik
- d. Penjagaan Akhlaqul Karimah di semua pihak Madrasah

